

**IMPROVE THE GROSS MOTOR SKILL THROUGH THE GAME OF
BASKETBALL TO CHILDREN AGE 3-4 YEARS OLD OF PLAY
GROUP MIFTAHUL HIDAYAH DISTRICT KAMPAR REGENCY OF
KAMPAR**

Rosmawati, Zulkifli, Daviq Chairilsyah

Rosmawati@yahoo.com (082384574958), pakzul_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

*Teacher Education Courses For Early Childhood Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: This study aims to determine the increase in gross motor skills in children aged 3-4 years through the game of basket ball in play groups Miftahul Hidayah Simpang Kubu Kampar District Kampar regenvy. This study is the kind of research that use action research or (PTK) is conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action planning, observation / evaluation and reflection. Subject empirically n are children aged 3-4 years in preschool Miftahul Hidayah. The research data obtained through observation and data analysis were conducted by using descriptive analysis of quantitative and qualitative. The results showed that basket ball game can improve gross motor skills in children aged 3-4 years. It Dapa t be seen from the increase in the average percentage of gross motor skills of children in the first cycle of 37.49% undeveloped den gan criteria (B B) and an increase of 58.54% in the second cycle into 59.44% the criterion of a developing according to expectations (BSH). So, basket ball game d apat improve gross motor skills at children aged 3-4 years in kindergarten preschool Miftahul Hidayah Simpang Kubu Kampar District Kampar regency.

Keywords : Gross Motor Skill, Game Of Basket Ball

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR MELALUI PERMAINAN BOLA KERANJANG ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN MIFTAHUL HIDAYAH DESA SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Rosmawati, Zulkifli, Daviq Chairilisyah

rosmawati@yahoo.com_(082384574958), pakzul_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun melalui permainan bola keranjang di Kelompok Bermain Miftahul Hidayah Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, perencanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Miftahul Hidayah. Data penelitian diperoleh melalui metode observasi dan analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan bola keranjang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase kemampuan motorik kasar anak pada siklus I sebesar 37,49% dengan kriteria belum berkembang (BB) dan mengalami peningkatan sebesar 58,54% pada siklus II menjadi 59,44% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Jadi, permainan bola keranjang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 3-4 tahun di TK Kelompok Bermain Miftahul Hidayah Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : Kemampuan Motorik Kasar, Permainan Bola Keranjang

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (paud) atau disebut juga dengan prasekolah merupakan suatu bentuk tumbuh kembang anak yang lebih optimal agar selaras dengan alam dan masyarakat. Perkembangan dan negara hanya dapat dilakukan oleh manusia berkualitas dan telah disiapkan melalui pendidikan sedini mungkin.

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan pembinaan manusia Indonesia seutuhnya sebagai manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, cermat dan terampil, berbudi pekerti yang tinggi, serta bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa dan negara. Sedangkan menurut Undang-undang Sisdiknas (2003) pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pengertian pendidikan anak usia dini (PAUD) di atas menjelaskan bahwa salah satu jenjang pendidikan anak usia dini dalam Undang-undang Sisdiknas adalah PAUD. PAUD merupakan salah satu jenjang pendidikan yang mengedukasi pendidikan bagi anak usia 3-4 tahun sampai memasuki pendidikan Taman Kanak-kanak yang bertujuan membantu meletakkan dasar pendidikan kearah perkembangan perilaku, pengetahuan dan pertumbuhan.

Di kehidupan anak, bermain mempunyai arti yang sangat penting. Dapat dikatakan bahwa setiap anak yang sehat selalu mempunyai dorongan untuk bermain sehingga dapat dipastikan bahwa anak yang tidak bermain-main pada umumnya dalam keadaan sakit, jasmaniah ataupun rohani.

Bermain terungkap dalam berbagai bentuk apabila anak-anak sedang beraktivitas. Mereka bermain ketika bernyanyi, menggali tanah, membangun balok, warna-warni atau menirukan sesuatu yang dilihat. Bermain dapat berupa bergerak, seperti berlari, memanjat atau kegiatan berpikir dan melempar bola, seperti permainan bola keranjang. Permainan bola keranjang bisa meningkatkan kemampuan motorik anak.

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota tubuh yang menggunakan otot besar atau sebagian besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh melalui anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Menurut Laura E. Berk (2010) semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan membesar dan menguatnya otot tersebut, keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin kompleks.

Gerak motorik kasar terbentuk saat anak mulai berkoordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Gerak motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Pengembangan gerakan motorik kasar juga memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka dapat melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.

Menurut Permendiknas NO. 58 2009 menyatakan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 3-4 tahun tentang motorik kasar anak antaranya: anak berlari membawa sesuatu yang ringan (bola), naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi

dengan kaki bergantian, meniti diatas papan yang cukup lebar, melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm, meniru gerakan senam sederhana seperti meniru gerakan pohon kelinci melompat.

Menurut dalam buku metode pengembangan fisik menyatakan tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 3-4 tahun yaitu: menangkap bola besar dengan tangan lurus di depan badan, berdiri degan satu kaki selama 5 detik, mengendarai sepeda roda tiga melalui tikungan yang melebar, melompat sejauh satu meter atau lebih posisi semula, mengambil bola kecil diatas baki tanpa menjatuhkannya, menggunakan bahu dan siku pada saat melempar bola hingga tiga meter, melompat dengan satu kaki.

Menumbuhkan perkembangan anak dalam menguasai motorik kasar seperti halnya dijumpai peneliti melalui bermain bola keranjang, ada melempar, menangkap, memantulkan, berlari dan sebagainya, pada usia 3-4 Tahun. Anak-anak kurang menunjukkan kemampuan dengan tidak bersemangatnya apabila guru memberikan pengajaran tentang kemampuan motorik kasar anak seperti berlari, menangkap, melempar, dan memantulkan.

Permainan bola keranjang adalah olahraga berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan.

Ada pun keunggulan dari permainan ini yaitu dengan melempar dan menangkap bola, motorik anak akan semakin berkembang sehingga gerakan tubuh menjadi lebih lentur, motorik kasar juga dapat mengarahkan pada perkembangan otak anak karena, dengan adanya anak koordinasi antara mata, gerakan tubuh dan tangan dan kaki, selain untuk mengembangkan motorik kasar anak permainan ini juga dapat mengembangkan aspek kognitif yaitu pada saat guru mengarahkan anak untuk mengetahui warna apa yang ada pada bola, juga dapat mengembangkan aspek sosial emosional yaitu di waktu anak melempar dan menangkap terjadi hubungan kerjasama sesama temannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dikelompok bermain Miftahul Hidayah kemampuan motorik kasar anak-anak belum berkembang seperti yang di harapkan, anak belum mampu memegang bola sambil berlari, waktu melemparkan bola kedalam keranjang belum tepat sasaran, anak belum dapat menangkap dengan sigap.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu: (1) Apakah melalui permainan bola keranjang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Miftahul Hidayah Desa Simpang Kubu? (2) Bagaimanakah penerapan permainan bola keranjang dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di 3. Kelompok Bermain Miftahul Hidayah Desa Simpang Kubu? (3) Seberapa besar peningkatan motorik kasar melalui permainan bola keranjang anak usia 3-4 tahun Dikelompok Bermain Miftahul Hidayah Desa Simpang Kubu?

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah dengan melalui permainan bola keranjang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di Dikelompok Bermain Miftahul Hidayah Desa Simpang Kubu. (2) Untuk mengetahui penerapan permainan bola keranjang dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Miftahul Hidayah Desa Simpang kubu. (3) Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motorik kasar melalui permainan bola keranjang anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Miftahul Hidayah Desa Simpang kubu.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar bisa meningkatkan motorik seorang anak khususnya, perkembangan motorik kasar dengan judul "Meningkatkan Motorik Kasar Melalui Permainan Bola Keranjang Anak Usia 3-4 Tahun Dikelompok Bermain Miftahul Hidayah Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain Miftahul Hidayah Simpang Kubu. Waktu penelitian dilaksanakan selama empat bulan dimulai dari bulan maret sampai bulan Juni. Subjek penelitian ini adalah anak yang berusia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Miftahul Hidayah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dua siklus. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas Arikunto (2011) menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui gabungan definisi tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermamfaat dalam memecahkan suatu masalah. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama pula. Jadi penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang bersipat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara professional. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, instrumen yang digunakan Observasi adalah pengamatan secara langsung dengan lembar pengamatan terhadap aktivitas anak dan guru di Kelompok Bermain Miftahul Hidayah Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar, observasi ini dilakukan untuk melihat kekurangan atau kelebihan dari permainan bola keranjang. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh, dokumen tersebut berupa foto aktivitas anak didik dalam permainan bola keranjang.

. Data yang diperoleh pada penilitian ini adalah data tentang kemampuan motorik kasar melalui bermain bola keranjang. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara mengelola hasil data observasi berupa hasil nilai evaluasi anak. Dalam pencapain kemampuan bermain bola keranjang disajikan dalam tabel dan grafik dalam bentuk persentase. Teknik analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Bastrate}}{\text{Bastrate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Persentase peningkatan
Posrate	= Nilai sesudah dilakukan tindakan
Bastrate	= Nilai sebelum dilakukan tindakan
100%	= Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil refleksi dan hasil observasi dilapangan sebelum siklus diperoleh data atau peningkatan kemampuan motorik kasar anak yang diperoleh dari sebelum diberi tindakan yaitu prasiklus.

Tabel 1 Data Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak

Data	Kemampuan Motorik Kasar	
	Pra Siklus	Siklus 1
Jumlah	130,9	149,96
Rata-rata	32,72	37,49
Criteria	BB	BB

Dari tabel diatas diperoleh hasil observasi perkembangan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bola keranjang 37,49 dengan porsentase peningkatan 4,77% dari prasiklus. Untuk mengetahui porsentase peningkatan dari prasiklus kesiklus 1 digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate : Nilai sebelum tindakan

Jadi persentase peningkatan kemampuan anak pra siklus ke siklus 1 adalah

$$P = \frac{(37,49 - 32,72)}{32,72} \times 100\%$$

$$P = \frac{4,77}{32,72} \times 100\%$$

$$P = 14,57\%$$

Dari hasil observasi kemampuan motorik kasar anak siklus II terdapat nilai 59,44%, dengan porsentase peningkatan 21,95% data awal ke siklus II. Untuk mengetahui nilai rata-rata anak digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase peningkatan
 Posrate :Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate :Nilai sebelum tindakan

Tabel 2 Data Observasi Kemampuan Motorik Kasar Anak Siklus 1

Data	Kemampuan Motorik Kasar	
	Siklus 1	Siklus 2
Jumlah	149,96	237,78
Rata-rata	37,49	59,44
Criteria	BB	BSH

Pada siklus II terdapat nilai rata-rata 59,44% dengan peningkatan dari akhir siklus 1 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{(59,44 - 37,49)}{37,49} \times 100\%$$

$$P = \frac{21,95}{37,49} \times 100\%$$

$$P = 58,54\%$$

Dari hasil observasi kemampuan motorik kasar anak siklus II terdapat nilai rata-rata 59,44% dari data awal siklus II. Jadi persentase hasil peningkatan sebelum siklus ke siklus II adalah:

$$P = \frac{(59,44 - 32,72)}{32,72} \times 100\%$$

$$P = \frac{26,72}{32,72} \times 100\%$$

$$P = 81,66\%$$

Dari hasil pengamatan aspek peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain bola keranjang anak usia 3-4 tahun dikelompok bermain Miftahul Hidayah Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar dapat dilihat peningkatan sebesar 37,49 dari siklus I. Melihat hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat nilai rata-rata 59,44% yang berarti kenaikan cukup baik.

Berdasarkan adanya peningkatan persentase pada setiap siklus, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun dapat ditingkatkan melalui metode bermain bola keranjang dikelompok Bermain Miftahul Hidayah Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar.

Pembahasan

Metode bermain bola keranjang adalah suatu cara yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, permainan bola

keranjang mengenalkan dan menarik perhatian anak. Dalam permainan bola keranjang peneliti menggunakan dua siklus yaitu ; peneliti melakukan pengambilan data awal sebagai tolak ukur dalam menentukan peningkatan antara data awal dan siklus satu. Dari data awal atau prasiklus kesiklus satu kemampuan motorik kasar anak masih belum berkembang (BB) karena disebabkan oleh guru dan anak masih menyesuaikan diri dengan kemampuan motorik kasar melalui bermain bola keranjang, sehingga materi belum dapat diterima dengan baik. Untuk mengatasi masalah ini guru harus dapat dengan cepat dan terampil dalam melaksanakan model pembelajaran secara fleksibel sehingga langkah-langkah yang ada dalam skenario pembelajaran terlaksana dengan sempurna.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa tingkat kemampuan motorik kasar anak pada setiap kegiatan bermain bola keranjang kurang stabil terkadang mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena materi yang diajarkan masih baru dan belum dipahami anak. Permasalahan ini dapat diatasi yaitu sebelum penelitian guru harusnya mensosialisasikan kepada anak dan orang tua murid agar bisa bekerja sama untuk dapat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar selama kegiatan berlangsung dengan baik.

Dengan diadakan perbaikan –perbaikan tersebut anak-anak terbiasa dengan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain bola keranjang, sehingga dari siklus 1 ke siklus II peneliti mendapatkan nilai peningkatan kemampuan motorik kasar anak rata-rata 59,44% yang berarti peningkatan cukup baik dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Gerak motorik kasar adalah gerak anggota tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Menurut Laura E. Berk (2010) semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna. Hal ini mengakibatkan tumbuh kembang otot semakin membesar dan menguat. Dengan membesar dan menguatnya otot tersebut, keterampilan baru selalu bermunculan dan semakin bertambah kompleks.

Dari hasil pengamatan aspek peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain bola keranjang anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Miftahul Hidayah Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar dapat dilihat peningkatan sebesar 37,49% dari siklus 1. Melihat hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat nilai rata-rata 59,44% yang berarti kenaikan cukup baik.

Berdasarkan adanya peningkatan persentase pada setiap siklus, maka hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun dapat ditingkatkan melalui metode bermain bola keranjang di Kelompok Bermain Miftahul Hidayah Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di kelompok bermain Miftahul Hidayah Desa Simpang

Kubu Kecamatan Kampar melalui permainan bola keranjang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode bermain bola keranjang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Miftahul hidayah Simpang Kubu, hal ini di karenakan anak didik diberi kesempatan dalam berperan langsung dalam permainan atau mengekspresikan gerakan dapat mengendalikan emosi anak.
2. Dengan menggunakan metode bermain bola keranjang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di Kelompok bermain Miftahul Hidayah Desa Simpang kubu, peningkatan ini terjadi karena setiap tahap pelaksanaan pertemuan dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga anak terbiasa bermain bola keranjang.
3. Kemampuan motorik kasar anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Miftahul Hidayah Desa Simpang Kubu tahun ini dengan menggunakan metode bermain bola keranjang mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 81,66% dengan kriteria berkembang sesuai harapan.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru agar dapat mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif memotivasi anak agar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar, metode pembelajaran harus menarik perhatian anak seperti pada penelitian bermain bola keranjang yang lebih disukai oleh anak.
2. Bagi sekolah agar lebih bisa melakukan supervisi terhadap guru untuk bisa member pembekalan bagi guru untuk menciptakan dan menemukan serta memiliki keterampilan mengajar yang tepat guna dan menyenangkan.
3. Bagi orang tua dan masyarakat agar bisa bekerja sama dengan lembaga pendidikan anak usia dini dengan menciptakan suasana yang yaman dan terdidik dilingkungan keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto, dkk. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lara Fridani, dkk. 2008. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winda Guniarti, dkk. 2008. *Metode Perkembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.

- Montolalu, dkk. 2005. *Bermain dan Permaian Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bambang Sujiono, dkk. 2011. *Metode Pengembangan Fisik*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BIPA).
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Yulvita. (2012). *Kemampuan Motorik Kasar Dalam Permainan Bola Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. Universitas Riau. Pekanbaru: Skripsi tidak di publikasikan.
- Zainal. Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yerama Widia.